MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI KEGIATAN PERMAINAN KOREK API PADA ANAK KELOMPOK A TK PKK PAPAR KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

SEPTIANA WULANDARI
NPM : 12.1.01.11.0552P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

Skripsi Oleh :

SEPTIANA WULANDARI
NPM : 12.1.01.11.0552P

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI KEGIATAN PERMAINAN KOREK API PADA ANAK KELOMPOK A TK PKK PAPAR KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

Telah Disetujui Dan Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 23 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi.	ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi
NIDN. 0720058503	NIDN. 0701038303

ii

Skripsi Oleh :

SEPTIANA WULANDARI
NPM : 12.1.01.11.0552P

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI KEGIATAN PERMAINAN KOREK API PADA ANAK KELOMPOK A TK PKK PAPAR KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 30 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji : Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd. .....
2. Penguji I : ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi. .....
3. Penguji II : HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi. .....

Mengetahui
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI KEGIATAN PERMAINAN KOREK API PADA ANAK KELOMPOK A TK PKK PAPAR KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

SEPTIANA WULANDARI

12.1.01.11.0552P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Septianawulandari@yahoo.co.id

Hanggara B. Utomo, M.Pd, M.Psi dan Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek dari perkembangan Anak Usia Dini. Perkembangan sosial emosional anak dimulai dari dirinya sendiri, konsep diri dan kontrol diri kemudian secara bertahap menuju kearah berinteraksi dengan orang lain.

Permasalahan yang dihadapi oleh peneliti adalah sikap anak di kelompok A TK PKK Papar yang masih asik bermain sendiri, anak tidak konsentrasi pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Mereka cepat merasa bosan dan lebih suka berbicara dengan teman yang lain kurang memperhatikan guru saat menyampaikan kegiatan pembelajaran. Sedangkan tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa melalui permainan batang korek api dapat mengembangkan sosial emosional anak kelompok A di TK PKK Papar tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah anak pada kelompok A di TK PKK Papar tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 22 anak, sedangkan data yang diperoleh berupa hasil karya anak yang dibuat melalui permainan batang korek api.

Dari hasil penelitian tindakan didapatkan hasil sebagai berikut : pada siklus perkembangan sosial emosional anak sebesar 68,18%, kemudian pada siklus II mencapai 72, 73% dan pada siklus III meningkat menjadi 86,36%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan batang koreak api dapat meningkatkan sosial emosional anak pada kelompok A di TK PKK Papar tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran melalui kegiatan permainan korek api dapat dibuktikan kebenaranya untuk mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok A TK PKK Papar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Media Pemancing Angka

I. LATAR BELAKANG

TK / Raudathul Athfal (RA) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Menurut Anderson dalam (Masithoh, 2005) Pendidikan anak TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi perkembangan yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, dan motorik.

Di samping TK, Pendidikan yang sejajar dengan itu adalah Raudathul Athfal (RA). DEPAG RI (2006) menyatakan bahwa RA adalah salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berupaya melakukan pembinaan bagi anak sejak umur empat sampai enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut. Dalam kurikulum berbasis kompetensi dinyatakan bahwa tujuan TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai- nilai agama, sosial, emosional serta kemandirian dan juga dalam bidang pengembangan kemampuan dasar yang mencakup kognitif, bahasa, fisik motorik, dan kemandirian. Guru TK atau RA hendaknya memahami karakter dan kemampuan anak yang harus dikembangkan anak dimasa selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi perhatian penuh dari pihak guru maupun orang tua adalah perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek dari perkembangan Anak Usia Dini. Perkembangan sosial emosional anak dimulai dari egosentris individual yang artinya hanya memandang dari satu sisi yaitu dirinya sendiri, konsep diri dan kontrol diri kemudian secara bertahap menuju kearah berinteraksi dengan orang lain (Direktorat PAUD, 2003). Contohnya adalah anak dapat merasakan bahagia dan senang bermain dengan teman- temannya, anak dapat bersosialisasi dengan teman- temannya, dan mudah bergaul dengan teman yang baru, anak merasakan kasihan terhadap teman yang sakit, anak dapat menolong temannya yang sedang dalam masalah. Dan lain sebagainya.

Sosial emosional memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan, maka perlu diketahui bagaimana

perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial. Pada dasarnya kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dan emosional sudah ada semenjak bayi pada setiap individu. Ada pendapat yang mengatakan yaitu pendapat tradisonal bahwa sifat sosial dan emosional itu sudah dimiliki oleh masing-masing orang sesuai dengan keturunan, namun banyak penelitian yang membuktikan bahwa kecerdasan sosial emosional seseorang tumbuh dan berkembang sesuai dengan pendidikan yang didapatkannya atau dengan kata lain merupakan hasil dari belajar. Oleh karena itu TK/RA sebagai salah satu wadah peletak dasar utama konsep diri anak- anak baik secara sosial emosional, intelektual, sikap dan lain sebagainya hendaklah menjadi dasar bagi para pendidik Anak Usia Dini dalam mengembangkan metode dan media pada kurikulum pengajaran di TK/ RA.

Kondisi yang terjadi pada Anak Kelompok A TK PKK Papar adalah seringnya anak tidak konsentrasi pada pembelajaran yang diberikan oleh guru khusunya pengembangan sosial emosional. Mereka cepat merasa bosan dan lebih suka berbicara dengan teman yang lain. Kegiatan pengembangan sosial emosiaonal yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi anak. Kegiatan yang difokuskan pada permainan membuat berbagai bentuk dengan korek api ini belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh anak. Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti dari 22 anak yang memperoleh penilaian ★4, hanya 2 anak. Penilaian dengan ★3 sebanyak 2 anak, kemudian 15 anak mendapat nilai ★3 dan 4 anak mendapatkan ★1. Hal ini terjadi karena ank masih merasa asing dengan permainan yang disajikan oleh guru dan cara penyampaian yang dilakukan oleh guru terlalu tergesa-gesa sehingga anak kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dari persoalan tersebut diatas maka peneliti ingin mengadakan perbaikan pembelajaran tentang pengembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain korek api. Dengan permaianan korek api tersebut diharapkan anak dapat belajar dengan rasa senang dan bersemangat sehingga menghasilkan karya yang menarik untuk diperlihatkan.

Untuk penelitian lebih lanjut peneliti akan mengadakan perbaikan pembelajaran dengan mengambil judul “Mengembangkan Kemampuan Sosial emosional Melalui Kegiatan Permainan Korek Api pada Anak Kelompok A TK PKK Papar Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subyek dan setting penelitian ini adalah anak Kelompok A TK PKK PApar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan jumlah 22 anak didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Jenis tindakan yang akan dilakukan adalah mengembangkan kemampuan merngenal konsep angka melalui permainan bowling pada anak kelompok A TK TK PKK Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 3 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan partisipasi dan kompetensi yang di capai, berdasarkan perencanaan yang telah didesain sebelumnya, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dipergunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data variable terikat, yaitu perkembangan kognitif dalam mengenal konsep angka melalui permainan bowling pada anak Kelompok A TK PKK Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Disamping itu kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan anak didik dan guru pada siklus I, Siklus II dan III yang disajikan dan bahan perbaikan bagi peneliti.

Dalam pembelajaran, peneliti melakukan penilaian sesuai perkembangan anak yang berupa skor indikator berikut ini:

Kriteria untuk penilaian ketepatan dalam kegiatan menganyam sebagai berikut:

a. ★★★★ : mempunyai pengertian berkembang sangat baik, anak mempunyai kemampuan yang lebih pada saat kegiatan mengenal urutan bilangan 1-10 tanpa bantuan dari guru.
b. ★★★ : mempunyai pengertian berkembang dengan baik, anak mempunyai kemampuan yang lebih pada saat kegiatan mengenal urutan bilangan 1-10 dengan sedikit bantuan dari guru.
c. ★★ : mempunyai pengertian mulai berkembang baik, anak mampu kegiatan urutan bilangan 1-10 dan masih memerlukan bantuan.
d. ★ : mempunyai pengertian belum berkembang, anak masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru atau orang lain

D. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2006) data dianalisa dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

$$P = \frac{f}{n} x\ 100\%$$

P : prosentase anak yang mendapatka bintang tertentu

f : jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

n : jumlah anak keseluruhan

1. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, dan tindakan siklus II.
2. Dengan berpedoman pada keteria keberhasilan tindakan yang terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah siklus II ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%)

E. Jadwal Penelitian

Siklus I, 2 Pebruari 2015

Siklus II, 9 Pebruari 2015

Siklus III, 16 Pebruari 2015

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Kelompok A TK TK TK PKK Papar Kecamatan Papar, dengan jumlah 20 anak didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. **Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan**

   Dalam hal ini peneliti telah menyusun RKH, peralatan yang dibutuhkan serta menyusun rencana-rencana yang akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yaitu dengan dimulai dari siklus I, siklus II sampai dengan siklus III.

2. **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I**

   Dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil pengamatan siklus I

Pada pertemuan kedua siklus I menunjukkan hasil yang telah dicapai dengan prosentase 68,18%. Penelitian ini sudah mengalami sedikit peningkatan namun belum sesuai target yang ditentukan. Maka kegiatan pengembangan sosial emosional anak belum mencapai ketuntasan belajar dikarenakan :

1) Banyak anak yang belum bisa membuat pola yang dicontohkan guru
2) Anak kurang konsentrasi saat guru memberi perintah, dikarenakan suasana sedikit gaduh saling berebut untuk meminta contoh dari guru

3) Guru terlalu tergesa-gesa dalam memberikan contoh

Teman sejawat dan peneliti mendiskusikan bersama-sama, mencatat kelebihan dan kekurangan sebagai bahan perbaikan ke siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Hasil penghitungan data berdasarkan kegiatan permainan batang korek api menunjukkan prosentase 72,73%. Maka kegiatan pengembangan sosial emosional anak melalui kegiatan permainan batang korek api telah mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan batas KKM penilaian yaitu 75%, sehingga masih perlu diadakan penelitian lagi karena penelitian belum berhasil.

Hasil Refleksi

Hasil tindakan siklus II jika dilihat dari ketuntasan belajar anak sudah mengalami sedikit peningkatan, namun masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan berhitung dengan media memancing angka belum mencapai ketuntasan belajar dikarenakan :

1) Kegiatan anak dalam kegiatan pembelajaran sudah sedikit meningkat, meskipun masih ada beberapa anak yang masih dibantu oleh guru
2) Anak mulai mampu melaksanakan tugas dari guru, seperti yang telah dicontohkan

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Hasil penghitungan data berdasarkan kegiatan permainan batang korek api menunjukkan prosentase 86,36%. Maka kegiatan pengembangan sosial emosional anak melalui kegiatan permainan batang korek api telah mencapai ketuntasan, sehingga tidak perlu diadakan penelitian lagi karena penelitian telah berhasil.

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pengembangan sosial emosional anak melalui permainan batang korek api sudah cukup baik, guru telah mampu membangkitkan semangat anak agar mau bermain dan mengenadalikan emosionalnya sehingga anak mampu membuat hasil karya yang menarik. Sehingga tidak perlu diadakan perbaikan lagi

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil belajar anak didik mulai Siklus I, siklus II dan III diatas didapatkan nilai yang terus meningkat. Dari data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan bermain batang korek api

dapat mengembangkan sosial emosional anak. Anak telah mampu mengendalikan emosionalnya, dengan kesabaran dan ketelitian anak mampu menciptakan karya yang cukup menarik.

Dalam pengelolaan pembelajaran guru dan murid telah sama-sama aktif. Guru telah memberikan contoh dan langkah-langkah yang baik dan anak mau bertanya jika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru.

1. **Pengambilan Simpulan**

Dari grafik diatas menunjukkan tindakan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui kegiatan perainan korek api dapat dinyatakan tepat, karena dengan permanan tersebut anak mencoba untuk mengontrol segala sikapnya untuk kosentrasi dan selalu berhati-hati dalam membentuk suatu bentuk atau pola . Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa tindakan pembelajaran melalui kegiatan permainan korek api dapat dibuktikan kebenarnya untuk mengembangkan sosial emosional pada anak kelompok A TK PKK papar Tahun pelajaran 2013/2014, sehingga dapat disimpulkan penelitian selam III siklus telah berhasil dan tidak perlu ada perbaikan kembali.

D. Kendala dan Keterbatasan

Meskipun secara keseluruhan tindakan telah dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan, namun pada aspek implikasinya oleh guru masih perlu mendapatkan perhatian agar pembelajaran lebih terkendali dan bermakna, serta untuk lebih memperjelas dan mempertegas tujuan penggunaan batang korek api dalam pengembangan sosial anak.

1) Kedala yang dihadapi peneliti sebagai berikut :

a. Permasalahan yang masih dirasakan adalah guru sering kali berkepanjangan saat memberikan petunjuk, tanggapan ataupun penjelasan mengenai sesuatu hal.
b. Guru Nampak canggung ketika harus mempraktekkan menciptakan berbagai bentuk dari batang korek api, karena bila guru menciptakan bentuk yang agak rumit anak masih merasa kesulitan.
c. Beberapa anak masih belum bisa menciptkan bentuk dari batang korek api karena masih merasa kesulitan. Hal ini terjadi karena guru terlalu buru-buru saat memberikan contoh, dan guru lebih sering berada didepan kelas dan jarang mendekat pada anak yang posisinya berada di belakang,

sehingga beberapa anak merasa tidak diperhatikan.

d. Masih perlu dilakukan upaya meningkatkan keberanian anak untuk mau mencoba hal-hal yang baru, mau mengemukakan ide, perasaan dan keinginan, melalui inovasi metode dalam pembelajaran agar lebih bermakna.

2) Keterbatasan yang dihadapi :

a. Ada kesan bahwa guru masih belum sepenuhnya dapat meninggalkan kebiasaan lama yaitu menempatkan diri sebagai sumber belajar utama dan mendominasi kelas. Guru seringkali berkepanjangan dalam memberikan tanggapan, petunjuk, atau penjelasan. kurang sosialisasi (latihan) sebelum tindakan dilakukan, sehingga pelaksanaan tindakan Siklus I guru nampak canggung, sehingga langkah-langkah pembelajaran sebelum dan dapat dilaksanakan secara benar. Sangat dapat dimengerti permainan batang korek api ini yang pertama kalinya, sehingga selain ada peraaan kurang percaya diri juga karena guru belum paham benar apa yang seharusnya dilakukan

IV. DAFTAR PUSTAKA

Kajian Tentang Korek Api dan Manfaatnya. (online) : http://id.wikipedia.org/wiki/Korekapi, diunduh 11 Desember 2013

Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Suskses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ),* Jakarta : Penerbit Arya

Anderson (Masitoh), dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.

Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada Depag RI *Direktorat Pendidikan Pada Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. 2006 *Pedoman Pengembangan Pandidikan Raudhatul Athfal* Jakarta.

Bredekamp, S & Rosegrant, T (1992) Reaching Potentials : Appropriate Curriculym and Assesment for Young Children. Eangsiton, DC : NAEYC.

Dirjen Pembinaan TK dan SD, 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional.

Djamarah dan Zain. (2007). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Direktorat PAUD.2003. *Pedoman Sosialisasi PAUD.* Jakarta. Dirjen PLS

Hurlock, B.E. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjamg. Rentang Kehidupan. Ed. 5. Jakarta: Erlangga

Nugraha, Ali, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Moeslichatoen. (1996). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.* Jakarta; Depdikbud Dirjen-Dikti, P2TK.

Muhibin (1999:250) *Perkembangan Sosial Emosional Anak. World Book Dictionary* (1994:690) emosi didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat, perasaan benci, takut, marah.

Mulyadi, S., 2004. *Bermain dan Kreativitas* (Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain). Papas Sinar Sinanti : Jakarta

Piaget, J (1970) *Science of Education and the Phychology of the child.* New York : Weily.

Prastawadarajati, 2012. *Korek Api Sebagai Media Belajar*. (Artikel Tersedia Online.online) : **Error! Hyperlink reference not valid.**, diunduh 11 Desember 2013